

ANALISIS PERTUMBUHAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFEKTIFITAS KELEMBAGAAN DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Sawal Sartono
Sri Sutrismi
Wenni Wahyuandari
Fakultas Ekonomi
sawalsartono@yahoo.com
trismi62@yahoo.com
wwahyuandari@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan kewirausahaan dan efektifitas kelembagaan di Kabupaten Tulungagung terhadap perkembangan kewirausahaan di Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan studi kualitatif dan kuantitatif dan menggunakan alat analisa statistik untuk mengetahui tingkat pertumbuhan kewirausahaan dengan menghitung rata-rata pertumbuhan pertahun, dari tahun 2010 sampai dengan 2012. Dari hasil analisa data diketahui rata-rata pertumbuhan kewirausahaan di Tulungagung adalah sebesar untuk IKKR tingkat pertumbuhan rata-ratanya adalah 0,49%, Industri Sedang adalah 1,6 %, dan Industri Besar tingkat pertumbuhan rata-ratanya adalah 2,7 % . , secara keseluruhan tingkat pertumbuhan kewirausahaan yang terdaftar adalah sebesar 0,75%. Efektifitas kelembagaan diperoleh nilai skor 356 yang termasuk dalam kategori cukup efektif yang dapat diartikan peran kelembagaan cukup membantu pertumbuhan di Kabupaten Tulungagung.



Kata kunci : Pertumbuhan, kewirausahaan dan Efektifitas kelembagaan.

Abstract

This research aims find out the entrepreneurship growth and the effectiveness of the institutions in Tulungagung regency. Research methodology using qualitative and quantitative approach and statistic tools to finds entrepreneurship growth, from 2010 until 2012. From data analysis entrepreneurship growth at Tulungagung is 0,74 % for IKKR , mid industry 0,27 % , and big industry growth 0,47 % . , total entrepreneurship growth which registered are 0,75 % . Total score for the institutions effectiveness 356 is categorize in moderate effective which have meaning the Tulungagung Institutions support the growth of entrepreneurship in Tulungagung.



Keyword : Growth, entrepreneurship and institutions effectiveness.

A.Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan salah satu komponen penting dalam suatu perekonomian karena dari sektor kewirausahaan akan meningkatkan output produksi yang dapat memberikan kontribusi dalam suatu perekonomian. Dengan peningkatan output dalam suatu perekonomian maka akan menambah pendapatan yang akan berpengaruh terhadap pembentukan investasi baru yang akan semakin mendorong pertumbuhan ekonomi dalam suatu kawasan.

Pertumbuhan kewirausahaan baru secara sosial juga akan berdampak positif karena membantu penciptaan peluang kerja. Penyerapan tenaga kerja pada sektor wiraswasta akan membantu pemerintah dalam penciptaan lapangan kerja baru. Penciptaan lapangan kerja baru ini dari sisi penawaran akan meningkatkan penawaran sedang dari sisi permintaan akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa.

Di Indonesia, akhir-akhir ini sektor wiraswasta ,mendapat perhatian yang besar dari pemerintah. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberikan rangsangan terhadap pertumbuhan sektor wiraswasta seperti

pemberian pelatihan ketrampilan terhadap generasi muda melalui Balai Latihan Kerja, kemudahan memperoleh pinjaman modal bagi pengusaha kecil, dan pembinaan yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait.

Pemerintah daerah sebagai regulator dan fasilitator berperan melalui dinas-dinas yang ada sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki. Efektifitas kelembagaan dalam penelitian adalah dinas-dinas terkait dikabupaten Tulungagung yang berperan aktif dalam penciptaan, pembinaan kewirausahaan, membantu pemberian kredit lunak , kemudahan dalam akses kebutuhan permodalan dan pemasaran hasil produksi atau jasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan kewirausahaan di Kabupaten Tulungagung dan Efektifitas kelembagaan di Kabupaten Tulungagung dalam membantu menciptakan pertumbuhan sektor kewirausahaan di Kabupaten Tulungagung.

B.Tinjauan Pustaka

Pengertian dan Definisi Wiraswasta

Most definitions of 'entrepreneurship' associate the term with behaviours "... that include demonstrating initiative and creative thinking, organizing social and economic mechanisms to turn resources and situations

to practical account, and accepting risk and failure.“ (Hisrich, 1990, p. 209).

Hisric mendefinisikan secara umum bahwa kewirausahaan berhubungan dengan tingkah laku dimana didalamnya termasuk sikap yang menunjukkan inisiatif dan pemikiran kreatif, pengorganisasian sosial dan mekanisme ekonomi untuk penggunaan sumber daya yang dipergunakan langsung serta menerima resiko dan kegagalannya.

Entrepreneurship is significant for national economies, because it secures employment (e.g., Picot & Dupuy, 1998, Observatory of European SMEs, 2004) and is associated with economic growth and innovation (e.g. Reynolds, Bygrave, & Autio, 2004, Observatory of European SMEs, 2004)

Kewirausahaan memiliki fungsi yang sangat penting dalam sebuah perekonomian, Perannya sangat signifikan karena menyerap tenaga kerja dan berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan inovasi.

Apabila perkembangan ekonomi merupakan hasil penerapan teknologi, maka haruslah ada seseorang atau segolongan orang yang menerapkan kombinasi-kombinasi baru sumber produksi untuk kegiatan-kegiatan produktif. Dengan perkataan lain, haruslah ada orang yang membuat keputusan untuk mengganti cara-cara yang lama dengan cara yang baru. Kegiatan ini merupakan suatu inovasi yang disebut *entrepeneurial function* (sebagai fungsi wiraswasta).

Salah faktor yang dapat membantu suksesnya kewirausahaan dalam ekonomi transisi adalah penerimaan publik dan dukungan dari pemerintah untuk memperkerjakan diri sendiri (berwirausaha), (Brezinski & Fritsch, 1996, cf. societal legitimization of entrepreneurship, Etzioni, 1987). As Etzioni (1987) menggaris bawahi, sebuah masyarakat yang dapat menerima kewirausahaan maka akan secara langsung meningkatkan permintaan dan penawaran pada sektor wiraswasta. Terdapat dua sumber potensial yang kuat dari dukungan sosial terhadap kewirausahaan yang pertama dari pemerintah dan yang lain

dari masyarakat umum. Dari pemerintah berupa dukungan program yang diberikan pada kewirausahaan dan kemudahan birokrasi dalam perijinan pendirian perusahaan baru. Dari masyarakat yang dapat mewakili adalah pendapat masyarakat umum tentang persepsi dari wiraswasta. (Rutkowski and Scarpetta, 2005)

Perbedaan Wiraswasta Dan Wirausaha

a. Pengertian Wiraswasta.

1). Menurut etnologisnya : Wira = manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan/pendekar kemajuan yang memiliki watak agung. **Sw**= sendiri **Ta**= berdiri ,Jadi **Wiraswasta** = keberanian, keutamaan serta keperkasaaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan persoalan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Wasty Soemanto, 1984: 43)

Swasta menurut Kamus Webster, 1967; swasta dari kata private sebenarnya mencakup pengertian segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah khusus perseorangan atau grup atau juga dapat berarti segala sesuatu yang bersifat tidak terbuka untuk umum atau tidak diawasi secara langsung oleh pemerintah.

2). Menurut Daed Yoesoef (1981:78)

Wiraswasta adalah memimpin usaha, baik secara teknis dan/atau ekonomis dengan aspek fungsional seperti: memiliki, mengurus, menerima tantangan ketidakpastian, memelopori usaha baru, penemu (*innovator*) ataupun peniru (*imitator*); dengan cara memburu keuntungan dan manfaat secara maksimal serta membawa usaha ke arah kemajuan, perluasan, perkembangan, melalui jalan kepemimpinan ekonomi demi kenaikan prestise, kebebasan, kekuasaan dan kehormatan serta kontinuitas usaha.

2). Suharsono Sagir. Wiraswasta adalah seorang yang modal utamanya ketekunan yang dilandasi sikap optimis, kreatif dan melakukan usaha sebagai pendiri pertama disertai dengan keberanian menanggung resiko berdasarkan suatu perhitungan dan perencanaan yang tepat.

3).Menurut Daoed Yoesoef (1981 : 78)

Wiraswasta adalah memimpin usaha, baik secara teknis dan/atau ekonomi dengan aspek fungsional seperti : memiliki, mengurus, menerima tantangan ketidakpastian, memelopori usaha baru, penemu (innovator) ataupun peniru (imitator); dengan cara memburu keuntungan dan manfaat secara maksimal serta membawa usaha ke arah kemajuan, perluasan, perkembangan, melalui jalan kepemimpinan ekonomi demi kenaikan prestise, kebebasan, kekuatan dan kehormatan serta kontinuitas usaha.

4).Fadel Muhammad.Wiraswasta adalah orang yang memfokuskan diri pada peluang bukan pada resiko.

5).Djarmiko.Wiraswasta adalah kreativitas dan sikap tindak manusia yang mampu mengkoordinir sumber alam, tenaga, manusia dan perala-tannya menjadi benda-benda dan jasa-jasa ekonomi.

b. Pengertian Wirausaha

Wirausaha dari kata *entrepreneur* (bahasa Perancis) yang artinya *between taker* atau *go-between* yang artinya perantara kemudian dalam abad pertengahan berarti seorang aktor atau orang yang bertanggung jawab dalam proyek produksi besar.

Joseph Schumpeter, *Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization or by exploiting new raw materials* (Bygrave, 1994:1)

Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistim ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.

Definisi yang lebih luas:

Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organisation to pursue it (Bygrave, 1994:2).

Wirausaha adalah orang yang melihat sebuah peluang dan menciptakan bentuk organisasi untuk mencapai peluang tersebut.Wirausaha

adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Disini seorang entrepreneur tidak selalu pedagang (*businessman*) atau seorang manager, ia adalah orang yang unik yang pembawaannya pengambil resiko dan yang memperkenalkan produk-produk *innovative* dan teknologi baru kedalam perekonomian.

Dalam penelitian ini definisi kewirausahaan yang digunakan adalah definisi yang digunakan dalam *Global Entrepreneurship Monitor 2011 Extended Report: Entrepreneurs and Entrepreneurial Employees Across the Globe* adalah :*“Any serious attempt at new business or new venture creation, Such as self--employment, a new business organization, or the expansion of an existing business, by an individual, a team of individuals, or an established business.”*

Jadi pengertian kewirausahaan adalah setiap usaha dari bisnis baru atau penciptaan bidang usaha yang dilakukan sendiri atau organisasi bisnis baru atau pengembangan bisnis yang sudah ada, oleh individu, kelompok maupun dari usaha yang sudah berdiri.

2. Kelembagaan

Kelembagaan dan efektifitas Kelembagaan

Menurut Mubyarto (1989), yang dimaksud lembaga adalah organisasi atau kaedah-kaedah baik formal maupun informal yang mengatur perilaku dan tindakan anggota masyarakat tertentu baik dalam kegiatan-kegiatan rutin sehari-hari maupun dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Nasution (2002), kelembagaan mempunyai pengertian sebagai wadah dan sebagai norma. Lembaga atau institusi adalah seperangkat aturan, prosedur, norma perilaku individual dan sangat penting artinya bagi pengembangan pertanian.

Pada dasarnya kelembagaan mempunyai dua pengertian yaitu : Kelembagaan sebagai suatu aturan main (*rule of the game*) dalam interaksi personal dan

kelembagaan sebagai suatu organisasi yang memiliki hierarki (Hayami dan Kikuchi, 1987) 6. Kelembagaan sebagai aturan main diartikan sebagai sekumpulan aturan baik formal maupun informal, tertulis maupun tidak tertulis mengenai tata hubungan manusia dan lingkungannya yang menyangkut hak-hak dan perlindungan hak-hak serta tanggung jawabnya. Kelembagaan sebagai organisasi biasanya merujuk pada lembaga-lembaga formal seperti departemen dalam pemerintah, koperasi, bank dan sebagainya.

Suatu kelembagaan (institution) baik sebagai suatu aturan main maupun sebagai suatu organisasi, dicirikan oleh adanya tiga komponen utama (Pakpahan, 1990 dalam Nasution, 2002) yaitu :

1. Batas kewenangan (*jurisdictional boundary*) Batas kewenangan merupakan batas wilayah kekuasaan atau batas otoritas yang dimiliki oleh seseorang atau pihak tertentu terhadap sumberdaya, faktor produksi, barang dan jasa.

2. Hak Kepemilikan (*Property right*) Konsep property right selalu mengandung makna sosial yang berimplikasi ekonomi. Konsep property right atau hak kepemilikan muncul dari konsep hak (*right*) dan kewajiban (*obligation*) dari semua masyarakat peserta yang diatur oleh suatu peraturan yang menjadi pegangan, adat dan tradisi atau consensus yang mengatur hubungan antar anggota masyarakat.

3. Aturan representasi (*Rule of representation*). Aturan representasi mengatur siapa yang berhak berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan apa yang diambil dan apa akibatnya terhadap performance akan ditentukan oleh kaidah representasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam proses ini bentuk partisipasi ditentukan oleh keputusan kebijaksanaan organisasi dalam membagi beban dan manfaat terhadap anggota dalam organisasi tersebut.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan dilakukan di Kabupaten Tulungagung, populasi dalam

penelitian ini adalah usaha yang terdaftar dalam data Kabupaten Tulungagung dalam Angka tahun terbit, 2013 dan 2014, BPS Kabupaten Tulungagung, sedangkan sampel diambil adalah para wirausahawan di Kecamatan Ngunut, Kecamatan Campur darat dan Kecamatan Kedungwaru. Sampel dalam penelitian ini adalah para wirausahawan sebanyak 30 responden.

Penentuan sampel menggunakan methodology GEM (*Global Entrepreneur Monitor*) yang dikembangkan oleh Reynolds (dalam Saul, Tomasz dan Ute, 2013) yang dirancang untuk mengklasifikasi kegiatan penciptaan wirausahawan baru yang terdiri dari beberapa ketentuan yaitu:

1). Individu yang intensif menciptakan usaha baru. 2). Dari usaha tersebut diatas tercipta proses sebuah bentuk usaha baru. 3). Usaha baru yang beroperasi kurang dari 3,5 tahun, 4). Pemilik sebagai manajer yang usahanya berdiri sejak atau sama dengan 3,5 tahun atau lebih.

Untuk lebih spesifik dalam hal usaha yang baru terbentuk, pertanyaan yang diberikan adalah; a). Mereka sendiri atau dengan orang lain yang sedang mencoba untuk memulai usaha baru. b). Mereka benar-benar aktif untuk memulai bisnis lebih dari 12 bulan. c). Mereka akan secara pasti akan memiliki usaha itu sendiri. Pertanyaan tersebut untuk mengklasifikasikan wirausahawan muda jika usaha mereka sudah dapat membayar upah, sewa dan sejenisnya dalam 3 bulan terakhir.

Mengukur aktivitas wirausahawan muda baru yang baru memulai usaha memiliki resiko, karena kemungkinan beberapa dari mereka tidak dapat bertahan, tetapi masih tetap populer dalam penelitian empiris karena untuk dua alasan. Yang pertama adalah wirausahawan muda mencerminkan sebuah aspek kunci dalam kewirausahaan (Zahra & Wright, 2011). Yang kedua dalam hubungannya dalam membangun sebuah model estimasi formal, difokuskan pada aktivitas kewirausahaan muda untuk meminimalkan masalah

endogeneity yang merupakan permasalahan dalam data *cross sectional*.

Analisis Data

1).Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan adalah dengan mencari rata-rata pertumbuhan wiraswasta diKabupaten Tulungagung.2).Kinerja kelembagaan dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengelola dan memberikan manfaat secara efektif berdasarkan kriteria penilaian baik dilihat dari pihak lembaga itu sendiri maupun dilihat dari para pelaku wirausaha. Pengolahan data dilakukan secara kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan lembaga pemerintah daerah dan wirausaha, serta hasil perolehan data sekunder dan dari pihak lain yang bersangkutan. Data tersebut selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabulasi silang dan kemudian dianalisis secara deskriptif.

Efektivitas keberadaan kelembagaan hasil tanggapan dari responden yaitu pelaku wirausaha dapat dianalisis menggunakan sistem pemberian skor penilaian yang kemudian diuraikan secara deskriptif. Penentuan skor tersebut menggunakan skala Likert. Pengukurannya dilakukan dengan menghadapkan seorang responden pada beberapa pertanyaan, kemudian responden tersebut diminta untuk memberikan jawaban atau tanggapan yang terdiri dari tiga tingkatan dalam skala tersebut. Jawaban-jawaban tersebut diberikan skor 1-3 dengan pertimbangan skor terbesar adalah tiga (3).untuk jawaban yang paling mendukung dan skor terendah adalah satu (1) untuk jawaban yang tidak mendukung.

Berdasarkan perolehan skor dari responden, selanjutnya ditentukan rentang skala atau selang untuk menentukan efektivitas keberadaan kelembagaan. Selang diperoleh dari selisih skor tertinggi yang mungkin dengan total skor minimal yang mungkin dibagi jumlah kategori jawaban (Umar,2005).

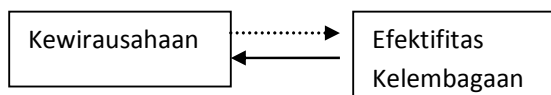
$$\text{Selang} = \frac{\text{Nilai maksimal-nilai minimal}}{\text{Jumlah kategori jawaban}} - 1$$

Berdasarkan perolehan nilai selang, selanjutnya ditentukan skor efektivitas keberadaan kelembagaan dengan cara membagi tiga skor diantara total nilai minimal sampai total nilai maksimal hingga diperoleh tiga selang efektivitas. Selang terendah menyatakan bahwa efektivitas keberadaan kelembagaan rendah, sementara selang tertinggi menyatakan bahwa keberadaan kelembagaan efektif. Dari nilai selang tersebut dapat ditentukan rentang skala tiap kategori penilaian skala rentang. Pertanyaan yang diberikan adalah :

a.Untuk menyaring responden sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh methodology GEM (Global Entrepreneur Monitor) yang dikembangkan oleh Reynolds (dalam Saul, Tomasz dan Ute, 2013) dengan penyesuaian :
1).Usaha yang saya jalankan dimulai lebih dari 12 (duabelas) bulan yang lalu.2).Usaha yang saya jalankan adalah milik saya sendiri (atau saya dan teman saya).3).Usaha yang saya jalankan sudah menggunakan tenaga kerja lebih dari 3 bulan yang lalu.

b.Untuk mengetahui Efektifitas kelembagaan pertanyaan yang diberikan adalah : 1).Dinas memiliki program kerja yang mendukung kewirausahaan, jika ya lanjut ke pertanyaan selanjutnya.2).Dalam melakukan usaha saya pernah mendapatkan undangan sosialisasi tentang program kerja yang dapat membantu usaha saya oleh Pemerintah Daerah melalui dinas terkait.3).Saya pernah mendapatkan bantuan pelatihan yang diberikan oleh Dinas terkait untuk memulai atau meningkatkan ketrampilan saya.Dinas terkait membantu memberikan akses untuk mendapatkan permodalan usaha saya.4).Dinas terkait memberikan pendampingan sehingga saya mendapatkan masukan untuk mempertahankan dan meningkatkan usaha saya.5).Dinas terkait membantu memasarkan hasil usaha saya.

Road Map Penelitian



Berdasarkan definisi ahli ekonomi wirausaha yaitu orang yang mengkombinasikan sumber daya, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya, dan juga orang yang memperkenalkan perubahan-perubahan, inovasi dan perbaikan produksi lainnya. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan memiliki efektifitas penting dalam perekonomian. Berdasarkan hal tersebut pemerintah khususnya lembaga pemerintah daerah perlu memotivasi masyarakatnya agar terbentuk wirausahawan baru. Wirausahawan yang telah ada dibina dan dibantu sesuai dengan kewenangan yang dimiliki pemerintah daerah agar mereka dapat bertahan dalam usahanya. Dari wirausahawan ini diharapkan pula dapat menjadi contoh sekaligus menjadi guru untuk memotivasi wirausahawan baru didaerah tersebut.

D. Hasil dan Pembahasan

Tingkat Pertumbuhan Kewirausahaan di Tulungagung

Dari hasil olah data dari Tulungagung dalam angka BPS Kabupaten Tulungagung berikut disajikan tabel yang berada dikabupaten Tulungagung.

Tabel 3.1
Perusahaan Yang Terdaftar di Kabupaten Tulungagung

Tahun	IKKR	Industri Sedang	Industri Besar	Total
2010	7404	18	21	7443
2011	7.457	18	21	7496
2012	7.514	19	23	7556

Sumber : BPS Tulungagung 2012, primer diolah

Dari tata diatas berikut tingkat rata-rata pertumbuhan kewirausahaan di Kabupaten Tulungagung : 1). untuk IKKR tingkat pertumbuhan rata-ratanya adalah : 0,74 %. 2). untuk Industri Sedang tingkat pertumbuhan rata-ratanya adalah 0,27 %. 3). untuk Industri Besar tingkat pertumbuhan rata-ratanya adalah = 0,47 %. 4). secara

keseluruhan pertumbuhan sector wirausaha yang terdaftar adalah sebesar 0,75%.

Dari data tersebut diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan industri di Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan terutama pada klasifikasi industri kecil dan kerajinan rumah tangga (IKKR) setiap tahun naik sebesar 0,74 %, industry sedang 0,27 % dan industry besar sebesar 0,47%. Angka tingkat rata-rata pertumbuhan secara keseluruhan yang terdaftar di Kabupaten Tulungagung adalah sebesar 0,75%.

Pertumbuhan yang pesat di IKKR disebabkan adanya rangsangan yang diberikan oleh pemerintah untuk memacu tumbuhnya UMKM di Indonesia selain itu industri IKKR dibandingkan dengan usaha sedang dan menengah terbukti lebih tangguh terhadap krisis ekonomi, terlebih Indonesia dalam masa penelitian ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Pertumbuhan kewirausahaan merupakan inkubator bisnis bagi wirausahawan pemula sebelum mereka melegalkan dan mendaftarkan usaha yang mereka jalani.(Barbour and Llanes,2013 Copisarow and Barbour, 2004; Dellot 2012; European Commision, 2007; Katungi et al., 2006; OECD, 2012; Williams et al, 2012b) penelitian tersebut diatas menunjukkan pula bahwa dalam penelitian ini karena dibatasi hanya wirausaha yang terdaftar maka kemungkinan pelaku wirausaha berjumlah lebih banyak karena tidak semua pelaku wirausaha melegalkan dan mendaftarkan usahanya.

Industri sedang dan besar yang masih berjalan merupakan industri yang bergerak dijenis industri makanan, minuman dan tembakau, tekstil, barang kulit dan alas kaki, barang dan hasil kayu lainnya, kertas dan barang cetakan, pupuk, kimia dan barang dari karet, semen dan barang galian non logam, alat angkutan mesin dan peralatannya, barang lainnya.

Pada jenis industri klasifikasi sedang dan besar cenderung stagnan karena pada industri klasifikasi ini memiliki

determinan seperti administrasi birokrasi yang kompleks, sistem pelaporan perpajakan, modal yang besar dan membutuhkan pengelolaan yang lebih kompleks daripada industri kecil dan lain-lain.

Efektifitas Kelembagaan terhadap Pertumbuhan Kewirausahaan

Kelembagaan dalam penelitian ini dibatasi pada lembaga pemerintah daerah, sebagai regulator dan fasilitator pembagunan ekonomi, dan cakupannya hanya pemerintah daerah kabupaten Tulungagung. Lembaga yang dimaksud adalah lembaga yang berhubungan dengan kepentingan pertumbuhan dan perkembangan sektor wirausaha yang meliputi Dinas Koperasi dan UMKM dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan,

Data diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada 30 responden yang diberikan di 3 (tiga) kecamatan yaitu, Ngunut, Kedungwaru dan Tulungagung. Pemilihan responden berdasarkan sistem random tanpa melihat klasifikasi industri yang dimiliki oleh responden. Dari hasil data kuesioner terhadap 30 orang responden diperoleh hasil tanggapan responden terhadap efektivitas keberadaan lembaga pemerintah daerah dalam meningkatkan perkembangan kewirausahaan adalah sebagai berikut :

Penilaian tanggapan responden terhadap keberadaan kelembagaan akan dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu efektif, cukup efektif dan tidak efektif. Nilai skor yang diperoleh adalah antara 180 – 540. Nilai skor 330 didapat dari hasil pengalihan skor terendah (1) dengan jumlah parameter yang digunakan yaitu enam dan dengan jumlah responden yang telah ditentukan jumlahnya yaitu 30 responden, atau dapat ditulis (1x 6x 30 = 180). Sedangkan nilai skor 540 diperoleh dari hasil pengalihan skor tertinggi (3) dengan jumlah parameter yang digunakan (enam) dan dengan jumlah responden 30 atau dapat ditulis (3x 6x 30 = 540). Penentuan selang dilakukan dengan cara pengurangan antara nilai skor maksimum dengan nilai minimum yang kemudian hasilnya dibagi dengan banyaknya kategori penilaian, selanjutnya dikurangi satu.

Penentuan selang dilakukan dengan cara pengurangan antara nilai skor maksimum dengan nilai minimum yang kemudian hasilnya dibagi dengan banyaknya kategori penilaian, selanjutnya dikurangi satu. Nilai 119 merupakan hasil dari penghitungan tersebut atau ditulis dengan;

$$\text{Nilai selang} = \frac{540 - 180}{3} - 1$$

$$= 119$$

Tabel 8. Skala Skor Penilaian Efektivitas

Kategori Penilaian	Rentang Skala
Belum efektif	180-299
Cukup efektif	300-419
Efektif	420-540

Berdasarkan Tabel 8, dijelaskan bahwa jika total skor berada pada rentang nilai antara 180-299, maka keberadaan kelembagaan dapat dikatakan belum efektif. Jika total skor berada pada rentang nilai antara 300-419, maka keberadaan kelembagaan dapat dikatakan cukup efektif. Sementara jika total skor berada pada rentang nilai antara 420-540, maka keberadaan kelembagaan dapat dikatakan efektif. Keberadaan. Jawaban responden terhadap Efektifitas kelembagaan disajikan dalam tabel berikut ini :

Kategori Penilaian	Nilai	Jumlah jawaban Responden	Sub total Skor
Belum Efektif	1	51	51
Cukup Efektif	2	82	164
Efektif	3	47	141
	Jumlah	180	356

Nilai skor sebesar 356 berada direntang skala 300-419 yang menunjukkan bahwa peran kelembagaan pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung cukup efektif dalam membantu pertumbuhan kewirausahaan.

F.Kesimpulan dan Saran

Tingkat pertumbuhan kewirausahaan di kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan, klasifikasi pertumbuhan yang tinggi dialami oleh sektor IKKR, sedang untuk klasifikasi sedang dan besar masi rendah. Klasifikasi IKKR meningkat lebih tinggi karena tidak membutuhkan modal yang besar, selain itu dapat juga karena adanya rangsangan yang diberikan oleh dinas terkait agar pelaku usaha mikro ini agar mendaftarkan dan melegalkan usahanya.

Efektifitas peran kelembagaan terhadap pertumbuhan kewirausahaan memiliki nilai skor sebesar 356 termasuk ke dalam kategori cukup efektif. Kategori cukup efektif memiliki makna bahwa program kerja yang berhubungan dengan kewirausahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan kewirausahaan, hasil ini berkorelasi positif dengan pertumbuhan pelaku kewirausahaan yang mengalami peningkatan. Belum dapat mencapai hasil maksimal dapat disebabkan oleh karena cakupan, anggaran program kerja untuk mendukung kegiatan dimaksud masi terbatas, atau dapat juga disebabkan oleh hal yang lain yang bersifat kebijakan.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diperlukan jangka waktu yang lebih panjang untuk dalam analisis pertumbuhan.

2. Pemerintah Daerah khususnya kabupaten Tulungagung perlu membuat strategi dan kebijakan agar pelaku wirausaha melegalkan dan mendaftarkan usahanya, dengan harapan lebih mudah dalam pembinaan dan pengawasan dan disisi lain akan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah

Daftar Pustaka

- Prof. Renald Kasali, PH.D dkk (2010), “Modul Kewirausahaan”, Hikmah, cetakan I, Jakarta.
- Umar. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- <http://mardianpratama10.blogspot.com/2012/10/definisi-kelembagaan.html> (diunduh hari rabu 16 juli 2013 dari geogle)
- <http://materikuliahseptiana.blogspot.com/2011/03/2-perbedaan-wiraswasta-dan-wirausaha.html> (diunduh hari rabu,16 Juli 2013 dari geogle)
- Williams, C.C. (2009), “*Formal and informal employment in Europe: beyond dualistic representations*”, *uropean Urban and Regional Studies*, Vol. 16 No. 2, pp. 147-59.
- Williams, C.C. (2007), “*Small businesses and the informal economy: evidence from the UK*”, *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, Vol. 13 No. 6, pp. 349-66.
- Williams, C.C. (2007), “*Entrepreneurs operating in the informal economy: necessity or opportunity driven?*”, *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, Vol. 20 No. 3, pp. 309-20.
- Colin Williams and Alvaro Martinez, “*Is the informal economy an incubator for new enterprise creation? A gender perspective*” *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research* Vol. 20 No. 1, 2014

